

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar dapat meghadapi tantangan global dan menyiapkan masa depan bangsa. Untuk itu suasana pembelajaran perlu diciptakan secara kondusif agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya, menguasai iptek dan perkembangan akhlak dan budinya. Pada tingkatan pendidikan tersebut setiap siswa belajar secara aktif karena adanya dorongan dan suasana yang kondusif bagi pengembangan dirinya secara maksimal. Hakikat pendidikan tidak akan terlepas dari hakikat manusia, sebab manusia sebagai objek utama pendidikan. Pendidikan pada hakikatnya suatu upaya untuk membantu manusia dalam hal ini anak untuk mencapai kedewasaannya. Oleh karena itu seorang pendidik perlu menguasai dan memahami teori ilmu pendidikan yang mempelajari psikologi dan memberi makna atas fenomena tersebut.

Proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, menarik, dan bermakna bagi anak dipengaruhi oleh beberapa unsur, antara lain guru yang memahami secara utuh hakikat, sifat dan karakteristik anak, metode pembelajaran yang berpusat pada anak, sarana belajar anak yang memadai, tersediannya berbagai sumber belajar yang menarik dan mendorong anak untuk belajar, dan lain-lain. Secara khusus, tersediannya berbagai sumber belajar akan mendukung penciptaan kondisi belajar anak yang menarik dan menyenangkan. Mengingat peran sumber belajar pada sekolah dasar sangat

penting dalam menunjang keberhasilan penciptaan proses dan penciptaan hasil belajar yang diharapkan, pemahaman guru secara utuh mengenai pentingnya sumber belajar merupakan suatu aspek yang harus menjadi perhatian guru sekolah dasar. Peran sumber belajar adalah bagian yang tidak terpisahkan dalam proses pembelajaran di sekolah Dasar.

Pestalozzi (dalam Badru Zaman 2005:6) memiliki keyakinan bahwa segala bentuk pendidikan adalah berdasarkan pancaindra, dan melalui pengalaman-pengalaman tersebut potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang individu dapat dikembangkan. Pestalozzi percaya bahwa cara belajar yang terbaik untuk mengenal berbagai konsep adalah dengan melalui berbagai pengalaman, antara lain, dengan menghitung, mengukur, merasakan, dan menyentuhnya. Pandangannya tentang tujuan pendidikan ialah memimpin anak menjadi orang yang baik dengan jalan mengembangkan semua daya yang dimiliki oleh anak. Ia memandang bahwa segala sesuatu yang dilakukan oleh orang dewasa harus disesuaikan dengan perkembangan anak sesuai dengan kodratnya, sebab pendidikan pada hakikatnya adalah suatu usaha pemberian pertolongan agar anak dapat menolong dirinya sendiri dikemudian hari.

Ki Hajar Dewantara(dalam Badru Zaman 2005:12) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan itu adalah menuntun segala kodrat yang ada pada anak agar ia sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya dalam hidupnya.

Dari pengertian pendidikan dan menurut tokoh-tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan segala usaha yang harus ditsempuh oleh setiap anak dalam proses pendidikan yang baik dengan jalan mengembangkan semua daya yang dimiliki oleh anak agar tercapai kebahagiaan hidup yang setinggi-tingginya.

Pendidikan akan berjalan sebagaimana fungsinya jika memiliki kurikulum yang baik. Kurikulum dapat dilaksanakan dengan baik jika ada kerjasama dari berbagai pihak, salah satunya adalah guru. Guru merupakan komponen dalam belajar mengajar yang berinteraksi langsung dengan siswa. Guru mempunyai peranan penting terhadap terciptanya proses pembelajaran yang dapat mengantarkan siswa ketujuan pengajaran yang telah ditetapkan

Salah satu pembelajaran yang ada di sekolah adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan bidang studi yang sangat berguna dan banyak memberi bantuan dalam mempelajari berbagai keahlian dan kejuruan. Jika pengetahuan siswa tentang Bahasa kurang maka ia akan mendapat hambatan dalam mempelajari pelajaran yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V SD Karang Sari tersebut dapat diperoleh data bahwa secara umum proses belajar mengajar masih *teacher centered*. Guru jarang menggunakan media atau alat pembelajaran yang juga seharusnya melibatkan siswa dalam penggunaannya. Hal ini menimbulkan siswa kurang memiliki kreatifitas dalam belajar Bahasa Indonesia. Proses belajar yang cenderung siswa pasif hanya membuat siswa

merasa tidak senang terhadap Bahasa Indonesia dan bosan terhadap pelajaran Bahasa Indonesia, sehingga prestasi belajar siswa menjadi menurun.

Tabel 1.1. Hasil Rekap Nilai Bahasa Indonesia Materi Menulis Dialog Tahun 2010

Jumlah Siswa	Rata-rata Nilai	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	KKM	Tuntas (%)	Tidak Tuntas
25	57,6	95	40	70	16%	84%

Meihat permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Tujuan dari peneliti memilih penelitian tindakan kelas, yaitu karena dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dalam menyelesaikan masalah menulis dialog. Dari banyaknya media yang ada, salah satu media yang peneliti anggap paling tepat dalam meningkatkan prestasi belajar siswa Sekolah Dasar dalam materi menulis dialog adalah dengan menggunakan media audio-visual drama.

Dengan menggunakan media audio-visual drama diharapkan siswa dapat memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi menulis dialog. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media audio-visual drama mempunyai nilai penyampai yang tinggi bagi siswa karena melalui media audio-visual drama, guru dapat menyampaikan pesan yang akan disampaikan secara jelas, selain itu media audio-visual drama merupakan sarana penyalur komunikasi yang baik dan mudah diterima oleh siswa sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, bahwa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya menulis dialog di Sekolah Dasar Negeri Karang Sari pada kelas V A perlu diadakan perbaikan guna meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk upaya tersebut maka peneliti mencoba menggunakan media audio-visual drama dalam mengajarkan materi menulis dialog. Perumusan masalah yang ada yaitu, Apakah dengan menggunakan media audio-visual drama pada materi menulis dialog dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas belajar siswa kelas V SD Negeri Karang Sari Unit Pendidikan Kecamatan Kembaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Tujuan Khusus

Meningkatkan prestasi belajar siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia tentang materi menulis dialog melalui penggunaan media Audio-Visual Drama.

C. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi siswa, guru dan sekolah.

1. Manfaat Bagi Guru

- a. Guru memiliki keterampilan menggunakan media dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
- b. Keberhasilan guru sebagai pengajar meningkat, karena Prestasi belajar siswa juga meningkat.

2. Manfaat Bagi Siswa

- a. Siswa lebih memahami materi dan dapat memecahkan masalah-masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga prestasi belajar siswa meningkat.
- b. Siswa mampu meningkatkan prestasi belajar dengan baik melalui media audio-visual drama
- c. Siswa lebih termotivasi untuk belajar.

3. Manfaat Bagi Sekolah

- a. Prestasi sekolah meningkat, karena Prestasi belajar siswa juga meningkat.
- b. Dengan adanya penelitian ini, guru-guru lain akan termotivasi memperbaiki media pembelajaran yang selama ini diterapkan.